



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 10 Mei 2011

Halaman: 1

Oleh **Ma'ruf Muttaqien**

## Menahan Syahwat Korupsi

**D**unia dan nafsu memang seumpama bayang-bayang, keduanya merupakan kerabat dekat. Saking dekatnya, perse-lingkuan mereka dapat melahir-kan beragam enigma kehidupan masyarakat kita saat ini.

Mulai dari persoalan dunia hi-buran yang lebih senang meng-eksplotasi keindahan tubuh wani-ta, sejumlah konflik dalam pemilu-kada yang tak jarang memicu kon-flik, hingga apa yang saat ini dike-nal sebagai *corruption by greed*, atau korupsi yang dilakukan karena adanya sifat keserakahannya untuk bisa hidup bermewah-mewahan di kalangan artis maupun para peja-bat.

Tak salah, jika kemudian nafsu sering diibaratkan dengan air laut, yang apabila diminum tidak menghilangkan dahaga, tetapi hanya akan menambah haus. Jadi, manusia tidak akan puas memper-turutkan hawa nafsunya.

Sedangkan dunia tak ubahnya lak-sana fatamorgana.

Allah SWT telah menyindir ten-tang fatamorgana yang kerap menyilaukan manusia ini dalam surah Ali-Imran ayat 14. "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan

sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga)."

Khalifah Ali bin Abi Thalib pernah marah kepada saudaranya Aqil yang memintanya untuk mengambil uang kas negara demi melunasi utang-utangnya. "Saya sebetulnya sangat ingin membantumu, tapi

tidak dengan uang kas negara," kata Ali tegas.

Aqil tentu saja kecewa dan terus mendesak. Hingga akhirnya Ali pun marah, "Karena engkau terus mendesak dan tidak mau mendengarkan pendapatku. Aku menyarankan sesuatu yang dapat melunasi utangmu. Lihatlah kotak

uang di pasar itu, saat pasar sepi, ambil!" Aqil terkejut, lalu bertanya, "Mengapa engkau menyuruh aku mencuri uang pedagang yang se-harian bekerja keras?" Ali bin Abi Thalib lantas menjawab, "Lalu, bagaimana bisa engkau mende-sakku untuk mencuri uang seluruh rakyat negeri ini?"

Laksana roda pedati, hidup ini akan selalu berputar. Menyusuri irisan demi irisan kesenangan, duka dan lara. Rasa aman, kasih sayang, dan perhatian dari orang lain datang dan pergi seiring bergantinya hari. Itu adalah raha-sia kehidupan yang dirajut oleh Allah untuk hambanya di dunia.

Hawa nafsu akan kemewahan

dunia hanyalah akan membuat roda pedati enggan berputar kem-bali, dan rajutan kehidupan hancur tak berpolo. Untuk itu, hanya sabar dan shalat tepat waktulah yang akan membuat roda pedati kem-bali berputar, dan rahasia kehi-dupan mengungkapkan keindahan-nya.

Sabar adalah ibu dari segala cita dan keinginan. Sementara shalat tepat waktu adalah rumus untuk dapat menguasai jiwa, hawa nafsu dan pikiran serta menentang syahwat korupsi. Sabar dan shalat tepat waktu adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pemilik segala keindahan dan kenikmatan sejati. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005